

**NASKAH PUBLIKASI**

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGARANG MELALUI  
MEDIA GAMBAR SERI SISWA KELAS IV MI TLAWONG SAWIT  
BOYOLALI TAHUN AJARAN 2012/2013**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**Diajukan oleh :**

**AGUS SALIM**  
**A 54C 090 014**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

**PENGESAHAN**

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGARANG MELALUI  
MEDIA GAMBAR SERI SISWA KELAS IV MI TLAWONG SAWIT  
BOYOLALI TAHUN AJARAN 2012/2013**

Disusun oleh:




**AGUS SALIM**  
**A 54C 090 014**

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Pada Tanggal,

Dan dinyatakan telah Memenuhi Syarat

Susunan Dewan Penguji

1. **Drs. Ahmad Fathoni, M.Pd.** (  )
2. **Drs. Sigit Haryanto, M.Hum.** (  )
3. **Drs. Saring Marsudi, M.Pd.** (  )

Surakarta,

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dekan,

  
**Drs. H. Sofyan Anif, M.Si.**  
**NIK. 547**

## **RINGKASAN**

### **UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGARANG MELALUI MEDIA GAMBAR SERI SISWA KELAS IV MI TLAWONG SAWIT BOYOLALI TAHUN AJARAN 2012/2013**

Agus Salim, A 54C 090 014, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengarang dalam mata pelajaran bahasa Indonesia melalui media gambar berseri pada siswa kelas IV MI Tlawong kecamatan Sawit kabupaten Boyolali tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian kolaboratif antara peneliti sebagai pelaku tindakan dan guru kelas sebagai subyek yang membantu pelaksanaan. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV MI Tlawong dan guru kelas IV.

Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini meliputi 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 2 siklus dengan setiap siklus hanya sekali pertemuan.

Penelitian tindakan kelas ini menghasilkan rata-rata nilai prasiklus 43,12 dengan ketuntasan belajar yang diperoleh 12,5 %, pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh 68,87 dengan ketuntasan belajar 68,75 %, dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh 77,5 dengan ketuntasan belajar 93,75 %. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan nilai mengarang siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan mengarang siswa.

Kata kunci : keterampilan mengarang, gambar berseri

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi sekarang ini penggunaan bahasa sangatlah penting, dikarenakan setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia tidak terlepas dari yang namanya bahasa. Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, bahasa adalah perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa (suku bangsa, negara,

daerah dan sebagainya). Dengan bahasa, manusia dapat berekspresi, menyampaikan pesan, ide, gagasan, atau pendapat. Tidak berlebihan apabila kita mengatakan bahwa bahasa adalah salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan berbahasa, kita mengenal empat kemampuan berbahasa, yakni : menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling menunjang dan saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Seorang guru berperan sebagai fasilitator, yaitu berusaha semaksimal mungkin untuk memfasilitasi semua kebutuhan siswa dalam kegiatan belajar sehingga pembelajaran yang terjadi adalah student centered atau pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan demikian guru dituntut untuk menguasai konsep-konsep pembelajaran inovatif yang kemudian mampu mengimplementasikan secara nyata dalam pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Namun kenyataannya masih banyak ditemukan praktek pembelajaran yang bersifat teacher centered atau pembelajaran yang berpusat pada guru.

Salah satu bentuk menulis adalah menulis karangan, yang sengaja dipilih dalam penelitian ini. Menulis merupakan bentuk narasi yang bertujuan menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang peristiwa pada suatu waktu kepada pembaca. Hal terpenting dalam karangan narasi adalah unsur tindakan sehingga ketika membaca karangan narasi pembaca seolah-olah melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu sendiri.

Dalam kenyataan sekarang ini menunjukkan keterampilan menulis karangan siswa sekolah dasar masih sangat rendah khususnya di kelas IV MI Tlawong. Pengajaran bahasa Indonesia khususnya menulis karangan di kelas IV MI Tlawong cenderung konvensional, bersifat hafalan serta tidak ramah terhadap upaya mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Guru hanya memberikan teori tanpa ada pemberian cara atau teknik dalam menulis karangan yang sesuai dengan karakteristik anak. Pola semacam itu hanya membuat siswa merasa jenuh untuk belajar menulis karangan. Sehingga minat siswa dalam menulis karangan sangat kurang dan mengakibatkan nilai kemampuan mengarang rendah.

Dengan berpijak pada beberapa persoalan yang ada, maka hal itulah yang mendorong bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang membahas mengenai meningkatkan kemampuan mengarang siswa. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas serta masih rendahnya hasil mengarang siswa kelas IV di MI Tlawong, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Mengarang Melalui Media Gambar Seri Siswa Kelas IV MI Tlawong Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013”

Penelitian ini memfokuskan pada kuantitas dan kualitas karangan yang dibuat siswa. Kuantitas karangan tertuju pada banyaknya tulisan atau karangan tiap paragraf. Sedangkan kualitas mengacu pada (1) bagaimana meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa dalam hal penuangan isi dan pengorganisasian karangan, (2) bagaimana meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas dalam hal kosakata dan pembahasan (3) bagaimana meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa dalam hal ejaan dan penggunaan tanda baca. Tiga hal pokok tersebut yang akan dievaluasi oleh peneliti yang mungkin bisa terjadi perubahan jika terjadi permasalahan yang baru.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah “Apakah penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan mengarang pada siswa kelas IV MI Tlawong Sawit Boyolali tahun ajaran 2012/2013”.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan hasil dari proses pelaksanaan penelitian ini. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengarang dengan menggunakan media gambar seri pada siswa kelas IV MI Tlawong Sawit Boyolali tahun ajaran 2012/2013.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada kualitas pembelajaran SD/MI, terutama pada peningkatan hasil belajar khususnya keterampilan mengarang peserta didik dengan menggunakan media gambar seri.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi sekolah

- 1) Memberi sumbangan positif dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam keterampilan mengarang.
- 2) Dapat digunakan sebagai masukan dalam usaha meningkatkan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Tlawong.

### b. Bagi Guru

- 1) Dapat membantu tugas guru dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik selama proses pembelajaran
- 2) Membuka wawasan guru tentang keberagaman strategi pembelajaran yang dapat dipilih serta meningkatkan kemampuan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran.
- 3) Memberikan referensi untuk membuka kreatifitas guru dengan pertimbangan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif bisa dimodifikasi dengan media pembelajaran yang menarik.

### c. Bagi peserta didik

- 1) Penerapan media gambar berseri diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menulis karangan sehingga hasil belajar meningkat.
- 2) Membuat pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih menarik, menyenangkan dan terasa mudah.

## **LANDASAN TEORI**

### **Kajian Teori**

#### 1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang memengaruhi,

baik faktor internal yang datang dari dalam peserta didik maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Selain itu menurut Oemar Hamalik pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur : manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik,1995:57)

Bahasa Indonesia merupakan bahasa utama dalam kegiatan sehari-hari masyarakat Indonesia. Sebagai warga dari bangsa Indonesia yang memiliki bahasa sendiri yaitu bahasa Indonesia seyogyanya kita merasa bangga. Di sisi lain banyak negara-negara yang mendompleng bahasa dari negara lain. Tetapi dengan melihat itu semua, banyak masyarakat Indonesia yang mengesampingkan bahasa Indonesia. Padahal bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di kurikulum pendidikan Indonesia. Sesuai dengan pengertian bahasa Indonesia dalam tata baku bahasa Indonesia,

## 2. Pendekatan Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Landasan yang utama dalam pengajaran bahasa Indonesia adalah kurikulum bahasa Indonesia yang ditetapkan oleh pemerintah. Pada hakikatnya pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah belajar berkomunikasi dan peningkatan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia lisan maupun tulisan.

## 3. Keterampilan Mengarang

Kegiatan mengarang erat kaitannya dengan kegiatan tulis-menulis. Namun sebenarnya dalam kegiatan mengarang itu ada kaidah yang harus dilakukan ketika menulis karangan. Berikut dijelaskan tentang mengarang.

### a. Pengertian Mengarang

Mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami (The Liang Gie,1955:17). Berdasarkan pengertian tersebut mengarang adalah kegiatan bahasa tulis atau keterampilan menulis. Dalam kegiatan menulis atau mengarang terdapat rangkaian-rangkaian yang berurutan dari awal sampai akhir secara sistematis. Karangan sendiri terdiri dari berbagai paragraf dan setiap

paragraf terdiri dari satu topik. Jadi dalam mengarang untuk tiap paragraf harus memiliki topik yang saling berhubungan, tidak meloncat-loncat ke topik yang lain.

#### c. Manfaat Mengarang

Kegiatan karang-mengarang meliputi rangkaian kegiatan dari mengungkapkan ide atau gagasan ke dalam ragam bahasa tulis. Pelaksanaan tersebut menimbulkan suatu pemikiran yang mendalam terhadap apa yang hendak diungkapkan supaya menjadi tulisan yang bagus dan indah. Dalam hal ini kegiatan mengarang sangat bermanfaat sekali terhadap perkembangan otak. Selain itu banyak sekali manfaat mengarang yang lain, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Sarana untuk mengungkapkan diri
- 2) Sarana untuk memahami
- 3) Sarana untuk mengembangkan keputusan pribadi, kebanggaan, dan rasa harga diri.
- 4) Sarana untuk meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan
- 5) Sarana untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan mempergunakan bahasa (Nursisto,2001:35).

#### 4. Media Gambar Seri

##### a. Pengertian Media Gambar

Menurut Marshall McLuhan (Dalam Harjanto : 1997 : 246) media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya memengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia. Dapat dipahami juga bahwa menurut Suwarna, dkk, media adalah kata jamak dari medium, yang artinya perantara. Dalam proses komunikasi, media merupakan satu dari empat komponen yang harus ada (Suwarna,2006:127).

Menurut Oemar Hamalik (1986:43) berpendapat bahwa “Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran”. Sedangkan dalam kamus



besar bahasa Indonesia (2001: 329) “Gambar adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan dan sebagainya.”

#### b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran guru menjadi lebih mudah dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik. Semakin menarik media pembelajaran, peserta didik semakin semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Gambar berseri merupakan media gambar yang dibebaskan menjadi suatu gambar yang terkait. Antara gambar satu dengan yang lainnya saling berhubungan. Sehingga ini akan memudahkan dalam kegiatan pengaitan paragraf dalam setiap kegiatan mengarang terutama untuk siswa kelas dasar.

Penggunaan media gambar seri mempunyai kelebihan diantaranya:

1. Guru lebih mudah dalam menyampaikan materi karena siswa pada umumnya menyukai dengan gambar.
2. Siswa merasa senang dengan materi pembelajaran karena dunia anak lebih menyukai sesuatu yang diilustrasikan dengan gambar.
3. Siswa lebih antusias dalam pembelajaran sehingga akan memunculkan keinginan anak untuk mengikuti pembelajaran.
4. Mempermudah siswa untuk membantu membuat kalimat karena lebih mudah dalam menemukan kosakata.
5. Imajinasi siswa akan lebih terarah ke tema karena dibantu dengan gambar yang disusun saling berkaitan.
6. Penyusunan paragraf tidak meloncat-loncat karena setiap gambar mempunyai satu pokok pikiran.

#### **Penelitian yang Relevan**

Teori dan konsep penelitian ini didukung oleh beberapa hasil yang relevan. Hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Srikaton, S.Pd (UNESA,2011) dalam Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Melalui Media Gambar Berseri Kelas III di SDN Sememi I Benowo Surabaya. Penelitian ini

menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana siswa. Efna Dwiningsih (UMS,2007) dalam penelitian “Kemampuan Menulis Paragraf Naratif dengan Menggunakan Gambar Berseri pada Siswa Kelas VI SD Gulang 1 Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus”. Dari pelaksanaan penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa mengemas peristiwa ke dalam paragraf naratif berdasarkan gambar berseri, mengetahui kemampuan siswa dalam menyusun paragraf naratif, mengetahui kemampuan siswa mengembangkan dialog ke dalam paragraf naratif.

Penelitian tentang manfaat gambar sebagai media pengajaran juga pernah diteliti oleh Ulfa Arifiyah (Skripsi S-1,2005) yang berjudul “Gambar Berseri Sebagai Media untuk Menyusun Cerita Secara Beruntut bagi Siswa Kelas IV MI Islamiyah Madiun”. Hasil Penelitian Ulfa adalah variasi diksi yang digunakan oleh siswa dalam menyusun cerita berdasarkan kelas yang terbagi menjadi kelas kata pengisi nomina dan prominal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Ulfa adalah memiliki persamaan menggunakan gambar berseri sebagai media pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ulfa yaitu pada penelitian Ulfa menitikberatkan pada variasi diksi yang digunakan dalam menceritakan gambar berseri, sedangkan penelitian ini menitikberatkan penulisan karangan dengan menggunakan gambar berseri.

Berdasarkan dari penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran dan pendekatan pengajaran pada sistem sekolah mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar. Dalam hal ini peneliti mencoba mengembangkan penelitian-penelitian tersebut melalui penelitian dengan media gambar berseri. Penelitian-penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada peningkatan dasar kemampuan mengarang siswa di sekolah dasar.

### **Kerangka Berfikir**

Prosedur penelitian tindakan kelas merupakan siklus dan dilaksanakan sesuai perencanaan tindakan terdahulu. Tindakan kelas dilaksanakan berupa

pengajaran di kelas secara sistematis dengan tindakan pengelolaan kelas melalui strategi, pendekatan, metode, dan teknik pengajaran yang tepat dengan penerapannya kondisional yang mengacu perencanaan tindakan yang telah tersusun sebelumnya. Dalam setiap tindakan peneliti akan mengamati minat menulis, penuangan ide, pengembangan paragraf, dan penggunaan tanda baca dan ejaan dari hasil kerja siswa. Untuk menarik perhatian siswa agar aktif dalam pembelajaran dan hasil belajarnya bagus, maka diperlukan adanya model pembelajaran yang tepat. Dengan penerapan pendekatan *active learning* dengan menggunakan media gambar berseri diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mengarang siswa.

### **Hipotesis**

Berdasarkan tinjauan teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: “Dengan menggunakan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan mengarang siswa kelas IV MI Tlawong Sawit Boyolali tahun ajaran 2012/2013”.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil tempat di MI Tlawong Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan yaitu pada awal bulan Mei 2012 sampai akhir bulan Agustus 2012 tahun ajaran 2012/2013.

### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas termasuk ke dalam model penelitian kualitatif, karena peneliti merasakan adanya hambatan atau masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan kerjanya.

### **C. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini guru kelas dan peneliti bertindak sebagai subyek yang memberi tindakan kelas. Sedangkan siswa kelas IV MI Tlawong Sawit Boyolali tahun ajaran 2012/2013 sebagai subyek penelitian yang menerima tindakan. Pemilihan dan penentuan subyek yang dikenai tindakan dalam penelitian ini berdasarkan pada *purposive sampling* (sampel bertujuan), yaitu untuk mengetahui kemampuan mengarang siswa secara keseluruhan, karena menurut guru kelas, siswa memiliki kemampuan akademik yang heterogen dan secara keseluruhan berkemampuan sedang.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Peneliti memperoleh data-data berupa keterangan dan informasi serta fakta-fakta dari responden secara lisan maupun tertulis kemudian dikumpulkan, diidentifikasi dan dikategorikan selanjutnya dicari hubungannya dengan data yang ada dan disusun secara sistematis, objektif, dan empiris. Sumber data berupa hasil mengarang siswa dalam penelitian.

#### **E. Validitas Data**

Validitas data merupakan ukuran yang menunjukkan tingkatan validnya suatu instrumen. Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi dan validitas isi. Dalam hal ini peneliti memilih cara triangulasi karena dengan triangulasi dapat menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Validitas isi dari suatu tes hasil belajar dapat diketahui dengan jalan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pembelajaran yang telah diajarkan. Validitas isi menunjukkan sejauh mana item-item dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi yang hendak diukur oleh tes itu.

Pengertian mencakup keseluruhan isi adalah bahwa tes ini tidak saja komprehensif tetapi isinya harus pula tetap relevan dan tidak keluar dari batasan tujuan pengukuran. Pemeriksaan indikator-indikator pada item soal tes

dilakukan secara kolaborasi antara peneliti, guru kelas IV MI Tlawong Sawit Boyolali tahun ajaran 2012/2013.

#### **F. Indikator Pencapaian**

Untuk dapat mengukur keberhasilan suatu tindakan diperlukan indikator pencapaian. Dalam pembelajaran dikatakan berhasil apabila nilai hasil tes mengarang siswa rata-rata setiap individu  $\geq$  KKM yaitu 65 dan prosentase Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar  $\geq$  80 %. Secara khusus pedoman penilaiannya didasarkan pada kualitas dan kuantitas karangan. Kuantitas yaitu banyaknya kalimat dalam setiap paragraf dengan jumlah  $\geq$  4 kalimat per paragraf. Sedangkan kualitas karangan yang merujuk pada isi cerita, organisasi, kosakata, pembahasan, dan mekanika. Jika kuantitas dan kualitas karangan dihitung dan hasilnya lebih dari rata-rata dan KKM yang ditentukan maka terjadi peningkatan pada kemampuan mengarang siswa.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada siklus I siswa yang tuntas dalam belajar sebanyak 10 siswa atau 68,75% dan siswa yang belum tuntas dalam belajar sebanyak 6 siswa atau 31,25% dengan perolehan rata-rata kelas sebesar 68,87 dan keterampilan mengarang siswa pada siklus I mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan prosentase pencapaian KKM pada pra siklus, sehingga disimpulkan bahwa pada siklus I terjadi peningkatan keterampilan mengarang meskipun belum maksimal. Angka tersebut belum mencapai indikator pencapaian karena belum mencapai 80% sehingga penelitian tindakan dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II siswa yang tuntas dalam belajar sebanyak 15 siswa atau 93,75% dan siswa yang belum tuntas dalam belajar sebanyak 1 siswa atau 6,25%, perolehan nilai rata-rata kelas pada siklus II ini mengalami peningkatan dari pada siklus I yaitu sebesar 77,5 sehingga dapat disimpulkan keterampilan mengarang siswa pada siklus II ini telah mencapai indikator yang telah ditetapkan, pencapaian hasil keterampilan mengarang siswa sudah mencapai  $\geq$ 80% yaitu 93,75%.

Dari hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan II, dapat dikatakan berhasil. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan keterampilan mengarang siswa yang telah memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu  $\geq 65$ , sehingga tindakan kelas telah berhasil dengan hasil yang signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis tindakan yang dirumuskan dapat diterima yang berarti bahwa “Penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan mengarang siswa pada siswa kelas IV MI Tlawong, Sawit, Boyolali tahun ajaran 2012/2013”.

## **PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus yang berkelanjutan secara singkat dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan mengarang siswa melalui penggunaan media gambar seri. Simpulan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan mengarang siswa kelas IV MI Tlawong, Sawit, Boyolali, tahun ajaran 2012/2013.
2. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya KKM nilai mengarang siswa dari pra siklus sampai siklus II. Kemampuan mengarang meningkat ditandai peningkatan pada kuantitas karangan siswa pada siklus I dan kualitas mengarang pada siklus II. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan prosentase dan jumlah siswa yang mencapai KKM. Pada pra siklus siswa yang mencapai KKM hanya 2 anak atau 12,5%, pada siklus I siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 10 anak atau 68,75%, kemudian pada siklus II siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 15 anak atau 93,75%. Pada siklus II hasil belajar mengarang sudah mencapai indikator pencapaian yang telah ditetapkan

### **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka implikasi dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Penggunaan media gambar seri terbukti dapat meningkatkan keterampilan mengarang siswa kelas IV MI Tlawong, Sawit, Boyolali.
2. Media pembelajaran gambar seri merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas mengarang siswa khususnya untuk pengorganisasian antar paragraf dalam sebuah karangan.

### **C. Saran**

Berdasarkan pengalaman melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada kelas IV MI Tlawong, Sawit, Boyolali dalam penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan mengarang siswa maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah
  - a. Kepala Sekolah merupakan pimpinan sekolah termasuk dalam melakukan perbaikan pembelajaran. Kepala Sekolah hendaknya menganjurkan perbaikan dan peningkatan pembelajaran melalui pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, baik itu pada mata pelajaran bahasa Indonesia maupun pada mata pelajaran yang lain.
  - b. Kepala sekolah hendaknya memperhatikan siswa yang tergolong Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Mereka harus mendapat perhatian khusus sesuai dengan kebutuhannya sehingga minat dan potensi yang ada pada anak berkebutuhan khusus dapat dikembangkan.
2. Bagi Guru
  - a. Guru hendaknya perlu mengadakan perubahan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif agar siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Siswa menjadi tidak jenuh dan cepat bosan jika ada perubahan pembelajaran yang lebih menyenangkan, sehingga dapat berdampak pada kenaikan hasil belajar siswa.
  - b. Guru hendaknya lebih memanfaatkan media-media yang dapat menggali pengetahuan siswa sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan mudah.

- c. Dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan menulis karangan sebaiknya mampu melibatkan siswa secara aktif sehingga terjadi interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.
  - d. Guru dapat memanfaatkan media gambar seri dalam proses pembelajaran materi mengarang karena dapat meningkatkan keterampilan mengarang siswa.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Peneliti berikutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan ide-ide untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif serta lebih memanfaatkan media pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Dengan adanya pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif diharapkan dapat memberikan kontribusi pada dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
  - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan referensi dalam melakukan penelitian khususnya yang berkaitan peningkatan kemampuan mengarang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2003. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- E3udi. 2008. Mengenal Jenis Karangan. Jakarta: Sinar Grafika.
- Artai, Y. Budi. 2008. Mengenal Jenis Karangan. Jakarta : Sinar Grafika.
- Depdikbud. 1997 . Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Gie, The Liang. 1955. Pengantar Dunia Karang-Mengarang. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 1995. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanto. 1997. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Indihadi, Dian. 2007. Teori Landasan Pengajaran Bahasa. Bandung: UPI Press.
- Moleong. J. Lexy. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.



- Ngalim Purwanto dan Djeniah Alim. 1997. Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Jakarta: PT. Rosda Jayaputra.
- Nusito. 2001. Penuntun Mengarang. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- Oka, I Gusti Ngurah. 1974. Problematika Bahasa dan Pengajaran Bahasa Indonesia. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rubiyanto, Rubino. 2009- Metode Penelitian Pendidikan. Surakarta: UMS
- Sadiman, Arif. 1996. Media Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Samino dan Saring Marsudi. 2011. *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta: Fairuz Media.
- Soerlaki, R.M. 1980. Audio Visual. Bandung: Bina Cipta.
- Sugiono. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya).
- Surtikanti dan Joko Santoso. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Surakarta: Badan Penerbit FKIP-UMS
- Sutama. 2011. Penelitian Tindakan . Surakarta: CV. Citra Mandiri Utama.
- Suwarna, dkk. 2006. Pengajaran Mikro Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Widyamartaya,A. 1995. Kreatif Mengarang. Yogyakarta: Kanisius.
- Arifiyah, Ulfa. 2005. "Gambar Berseri Sebagai Media Untuk Menyusun Cerita Secara Beruntun Bagi Siswa Kelas IV MI Islamiyah Madiun". (Skripsi S-1 ProgdI Bahasa Indonesia). Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta (Tidak Diterbitkan).
- Santoso. 2009. "Pemanfaatan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naratif Pada Siswa Kelas VIIA SMP Muhammadiyah Surakarta". (Skripsi S-1 ProgdI Bahasa Indonesia). Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta (Tidak Diterbitkan)
- Srikaton. 2011. "Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Niderhana Melalui Media Gambar Berseri Kelas III SD Negeri Sememi I Benowo Surabaya". (PTK PGSD UNESA). Surabaya : UNESA